

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG SHABI'N

1.1 Pengertian Shabi' n

2.1.1 Etimologi

Shabi' n ini secara umum adalah bentuk jamak dari kata tunggal *Shabi'* dari akar kata *صَبَأَ، يَصْبِأُ، صَبْأٌ* yang berarti ; mengganti agamanya dengan agama yang lain. Secara bahasa *Shabi' n* terambil dari kata *Shabi'* yang berarti keluar, namun dalam *Lisanul Arab* dijelaskan sebagai berikut :

صَبَّأَ خَرَجَ مِنْ دِينٍ إِلَى دِينٍ وَبَابِهِ خُضِعَ وَصَبَّأَ أَيُّضًا صَارَ صَابِئًا وَ
الصَّابِئُونَ جُنُسٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ

*“Shabi'in yaitu yang keluar dari agama satu ke agama lain, mereka juga golongan ahli kitab”*¹

Sedangkan di dalam kamus al-Munawwar dijelaskan bahwa kata *Shabi' n* ini terambil dari kata *Shabi'* - - yang artinya berpindah agama dan dalam makna lain *تدين بدين الصابئة* memeluk agama Shabi'ah (menyembah bintang).² Kemudian pengertian secara istilah yaitu *Shabi'* yang diambil dari bentuk jamaknya *Shabi' n* yang berarti keluar karena diantara penganut Shabi'in ada firqah yang gemar mengubah-ubah dan mengganti ajaran agama. Mereka juga musyrik dalam aqidahnya. Dari ajaran Tauhid kemudian Mereka mengagungkan bintang-bintang.

2.1.2 Terminologi

¹ Ibnu Manzur, *Lisanul arab*, (Beirut, Darul-Kitab al-Ilmiyah, 1993) hal.218

² Ahmad, *Kamus al-Munawwar* (Semarang: Toha Putra, 2003) hal. 759

Adapun makna *Sh bi n* menurut istilah diungkapkan menurut beberapa ulama adalah sebagai berikut:

Ar-Razi berpendapat yang mengatakan bahwa *Sh bi n* adalah suatu kaum yang menyembah bintang-bintang, dengan pengertian bahwa Allah telah menjadikannya sebagai kiblat untuk ibadah dan do'a, yakni Allah menyerahkan pengaturan urusan alam ini kepada bintang-bintang tersebut. Selanjutnya Ar-Razi mengatakan bahwa pendapat ini dinisbatkan kepada orang-orang Kasyrani yang didatangi oleh Nabi Ibrahim as.³

Abdullah Ibnu Wahab mengatakan bahwa Abdurrahman Ibnu Zaid pernah berkata, *Sh bi n* adalah pemeluk suatu agama yang tinggal di Maushul (*Jaziratul-Mawshil*)⁴. Orang-orang *Sh bi n* mengatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, tetapi mereka tidak mempunyai amal, kitab dan Nabi kecuali hanya ucapan “tidak ada Tuhan selain Allah”.⁵ Ada juga yang mengatakan mereka tidak beriman kepada Rasul. Karena itulah orang-orang Musyrik mengatakan kepada Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya adalah orang-orang *Sh bi n*.⁶ Adapun *Sh bi n* menurut Buya Hamka ialah orang yang keluar dari agamanya yang asal, dan masuk kedalam agama lain, sama juga dengan arti asalnya adalah murtad.⁷ Ar-Razi memilih pendapat yang mengatakan bahwa *Sh bi n* adalah suatu kaum yang menyembah bintang-bintang, dengan pengertian bahwa Allah telah

³Fakhruddin al-Razy, *Ma-fatih Al-Ghaib*, (Beirut: Daru Al-Kitab Ilmiah, 2000), hal.322

⁴ Sekarang di kenal dengan Irak

⁵Ibnu Katsir, *Tafsîr al-Qur'ân al'Azhîm*, (*al-Qahirah, Daru al-Hadits*, 2002) juz. 1, hal.132

⁶*Ibid*, hal.133

⁷BuyaHamka, *Op.Cit.* hal.77

menjadikannya sebagai kiblat untuk ibadah dan do'a, yakni Allah menyerahkan pengaturan urusan alam ini kepada bintang-bintang tersebut. Selanjutnya Ar-Razi mengatakan bahwa pendapat ini dinisbatkan kepada orang-orang Kasyrani yang didatangi oleh Nabi Ibrahim As. untuk membatalkan pendapat mereka dan memenangkan perkara yang hak.⁸

Quraishy Syihab lebih lanjut mengatakan bahwa *Sh bi n* terambil dari kata *shaba'* yang berarti muncul dan nampak, misalnya ketika melukiskan bintang yang muncul. Dari sini ada yang memahami istilah Al-Qur'an ini dalam arti penyembah bintang. Ada juga yang memahaminya terambil dari kata *saba'* satu daerah di Yaman di mana pernah berkuasa ratu Balqis dan penduduknya menyembah matahari dan bintang.⁹ Lebih lanjut Quraish Shihab berpendapat bahwa kata ini adalah kata lama dari bahasa Arab yang digunakan oleh penduduk Mesopotamia di Irak.¹⁰

Kaum *Sh bi n* disebutkan di dalam Al-Qur' n bersandingan antara kaum Yahudi, Nasrani, Majusi, ini mengindikasikan bahwa kaum *Sh bi n* merupakan priode antara kenabian Nabi Ibrahim As. sampai Nabi Muhammad SAW.¹¹

2.2 Sekilas Tentang *Sh bi n*

2.2.1 Asal-usul *Sh bi n*

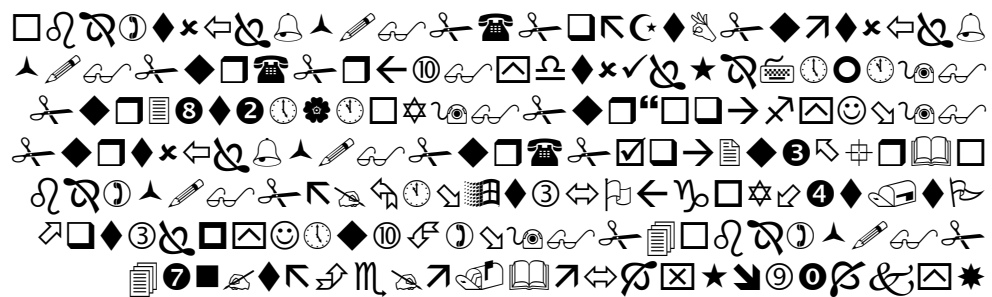
⁸Fakhruddin al-Razy, *Ma fatih Al-Ghaib*, (Beirut: Daru Al-Kitab Ilmiah, 2000),hal.322

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol.1 (Jakarta: Lentera Hati,2002) hal.215

¹⁰*Ibid*

¹¹ Fakhruddin al-Razy, *Ma fatih Al-Ghaib*, (Beirut: Daru Al-Kitab Ilmiah, 2000),hal.322

Al-Qur'an secara singkat mengatakan tentang kaum *Sh bi n*. Allah menyebutnya kata tersebut beriringan dengan agama-agama yang lain. Dalam surat Al Hajj ayat 17 Allah SWT berfirman:



Dari pemaparan ayat di atas, *Sh bi ndi* sejajarkan dengan orang-orang beriman, Yahudi, Nasrani dan Majusi. Al-Qur'an hanya menyebutkan kata *Sh bi n* secara singkat tanpa memperinci secara jelas sehingga asal-usul tempatnya dan penyebutan namanya tidak diketahui. Namun penjelasan secara panjang lebar dapat dilihat dari kitab-kitab Tafsir yang mengkaji tentang kaum *Sh bi' n*. Banyak yang menulis mengenai asal-usul kaum *Sh bi n*, Para Ulama Tafsir dan Sejarawan sepakat mengatakan bahwa mereka berasal dari Negeri Irak.¹²

¹²*Ibid*

Ibnu Abu Hatim meriwayatkan, bahwa orang-orang *sh bi' n* adalah suatu kaum yang tinggal di sebelah negeri Irak. Mereka kaum yang suka menangis, beriman kepada semua Nabi serta puasa selama tiga puluh hari setiap tahunnya, dan mereka shalat menghadap negeri Yaman setiap harinya sebanyak lima kali.¹³

Di negeri Irak sampai sekarang ini masih terdapat satu golongan agama yang di panggil orang *Sh bi n*. Mereka percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa tetapi oleh karena terlalu memperturutkan akal dan fikiran sendiri, mereka tidak lagi memeluk agama yang telah ada, lalu memeluk dan membuat agama sendiri.¹⁴ Ibnu Wahab telah mengabarkan bahwa kaum *Sh bi n* adalah kaum yang berdomisili di wilayah Irak.¹⁵

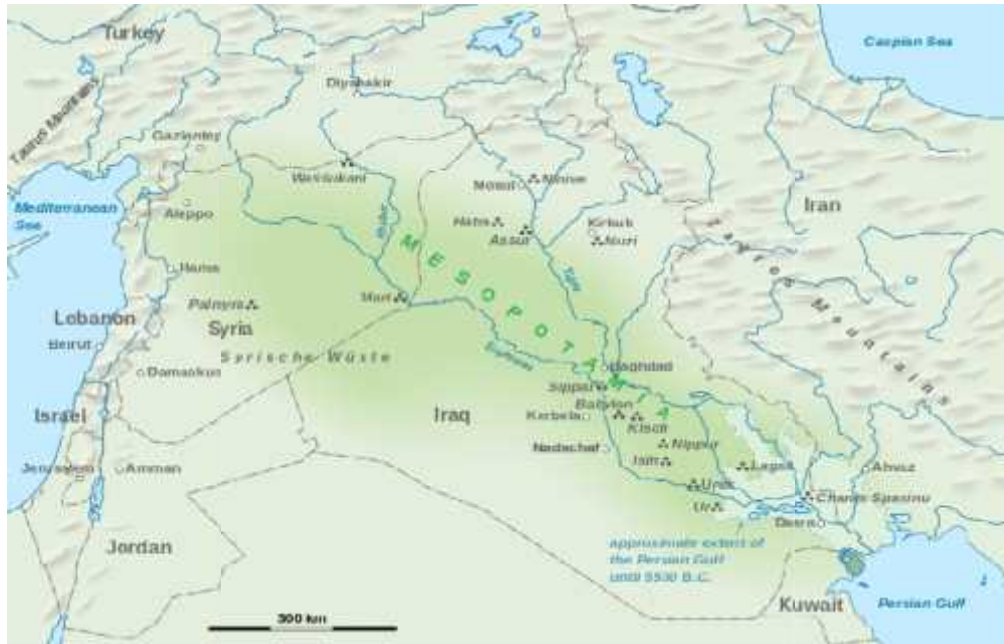
Untuk memperjelas asal kaum *Sh bi n*, maka disini akan dijelaskan daerah asal *Sh bi n* yakni Mesopotamia. Daerah Mesopotamia ini berkaitan dengan *Sh bi n* karena asal-usul mereka dan di sinilah tempat mereka melakukan ritual keagamaan . Mesopotamia berasal dari kata Meso dan Potomes. Meso yang artinya tengah dan Potomes artinya sungai, jadi Mesopotamia adalah daerah yang diapit oleh dua sungai yaitu Eufrat dan Tigris sehingga wilayah ini sangat subur, Secara geografis Mesopotamia terletak dipersipangangan jalur perdagangan Dunia dan sekarang dinamakan dengan Republik Irak. Mesopotamia terletak di Asia Barat Daya yang berbatasan disebelah utara dengan Turki dan Iran,

¹³*Ibid*

¹⁴Buya Hamka, *Op.Cit.* hal.78

¹⁵Ibnu Katsir, *Op.Cit, juz 1, hal.134*

sebelah Timur Iran dan Timur laut Teluk Persia, sebelah Barat Syria dan Yordania dan di sebelah selatan Kuwait Saudi Arabia.¹⁶



Gambar 1: peta daerah Mesopotamia termasuk dalam Iraq diait dua sungai, Eufkrat dan Tigris

Gambar diatas adalah letak daerah Mesopotamia tepatnya di Iraq, Daerah Mesopotamia ini diawali dengan tumbuhnya sebuah peradaban, yang diyakini sebagai pusat peradaban tertua di dunia, oleh bangsa *Sumeria*. Mesopotamia disebut juga bulan sabit yang subur karena wilayahnya menyerupai bulan sabit yang daerahnya terletak di lembah sungai Eufkrat dan Tigris¹⁷ di sinilah tempat yang menjadi ritual mereka beribadah dengan mensucikan diri.

Daerah Mesopotamia terletak di utara sungai Eufkrat dan Tigris. Sumber air kedua sungai itu terdapat di lereng pegunungan Armenia, yaitu di

¹⁶ Badri Yatim, "Abi Hatim, Abdurrahman," dalam *Ensiklopedi Islam*, ed. Yunan Yusuf, dkk (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), I, hal. 45

¹⁷ Philip K Hitti, *History of The Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: PT serambi Ilmu Semesta, 2006) hal.18

Perbatasan antara Irak dan Rusia. Namun di daerah perbatasan di selatan Irak dan Iran (*Harran*) ada sekelompok orang yang dikenal sebagai kaum *Mandean* dari sinilah para penulis merujuk kepada orang-orang *Sh bi n* atau di kenal dengan nama *Sabeen Harranians* dan merupakan *sabian* sebenarnya dari al-Qur'an. Karena mereka terkenal dengan orang-orang penyembah bintang, planet dan berhala.¹⁸

Kaum *Sh bi n*, sudah ada sebelum al-Qur'andi turunkan, sehingga kaum ini di golongankan sebagai orang-orang terdahulu dan orang Arab Quraisy menamakan mereka dengan *Sabi'* atau orang yang keluar dari agama nenek moyangnya. Adapun mereka menamakan diri mereka sendiri dengan *Sabeen Harranians* karena mereka menetap di kota Harran.¹⁹

Said bin Jubair menyatakan bahwa mereka adalah kaum antara Majusi, Yahudi, dan Nasrani. Adapun Abu Aliyah, Rabi' bin Anas, as-Sudi, dan adh-Dhuhak berpendapat bahwa mereka adalah salah satu *firqah* (sekte) dari Ahlul Kitab yang membaca Zabur.²⁰ Jadi, secara garis besar bahwasannya asal mula keimanan kaum *Sh bi n* mereka adalah kaum yang mengetahui ke-Esaan Allah, tidak memiliki syariah yang diamalkan, dan tidak membicarakan kekufuran. Ibnu Zaid menuturkan, mereka adalah pemeluk suatu agama di daerah Mosul. Mereka mengucapkan kalimat: *L il ha ill All h*. Mereka tidak memiliki amal, kitab, dan nabi kecuali kalimat tauhid itu. Oleh karena itu, kaum musyrik pernah menyebut Nabi SAW. dan para Sahabatnya sebagai *Sh bi n* karena menyerupai mereka

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Ibnu Katsir, *Loc. Cit.*

dalam kalimat: *L il ha ill All*.²¹ Kemudian kutipan riwayat yang diungkapkan oleh Ar-Razi dalam tafsirnya “ saya melihat Nabi Muhammad sebelum kedatangan Islam beliau mengatakan kepada rakyat, ‘jika ingin menyelamatkan diri anda sendiri, maka terimalah kalimat *L il ha ill All h* kemudian pada saat bersamaan ada seorang pria yang berdiri di belakang Nabi dan mengatakan ‘dia adalah Sabi’. Kemudian saya menanyakan siapa pria yang mengatakan itu? Nabi mengatakan, dia adalah Abu Lahab pamannya. Dari hubungannya antara *Sh bi n* yang tinggal di Sawad (Irak) sehingga kaum Musyrikin Jahiliyah pada saat itu mengatakan bahwa Nabi Muhammad telah menjadi seorang Sabian”.²²

Para ulama mengatakan *Sh bi n* sekarang ini yang berada di Harran mereka menyebutnya dengan kaum *Sabian Harrains*, dimana Sabian Harran muncul pada abad 9. Sebelum abad ini mereka hanya disebut sebagai Kasdim atau Harrians atau Nabataens.²³ Ada beberapa pendapat yang mengemukakan bahwa pada masa Khalifah Al-Ma'mun (832-833 M). menggambarkan *Sh bi n* sebagai orang yang menambah planet-planet, berhala, bintang dan mereka tinggal di kota Harran. Sabian Harrians mengadopsi nama untuk dua alasan. Yang pertama adalah Harrains yang ingin dilindungi dari Islam karena Harrains percaya bahwa ritual *pagan* ritual yang mereka jalankan dan di percayai yaitu dengan mengorbankan

²¹Al-Baghawi, *Ma'âlim al-Tanzîl*, vol. 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993), 46; al-Khazin, *Lubâb al-Tawîl fî Ma'ânî al-Tanzîl*, vol. 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995), hal. 50.

²²Fakhruddin al-Razy, *Mafatih Al-Ghaib*, (Beirut: Daru Al-Kitab Ilmiah, 2000), hal. 322

²³Daerah berawa-rawa yang terletak di selatan Irak. Suku-suku yang datang ke daerah ini pada abad ke-8 SM dikenal sebagai orang-orang Kasdim

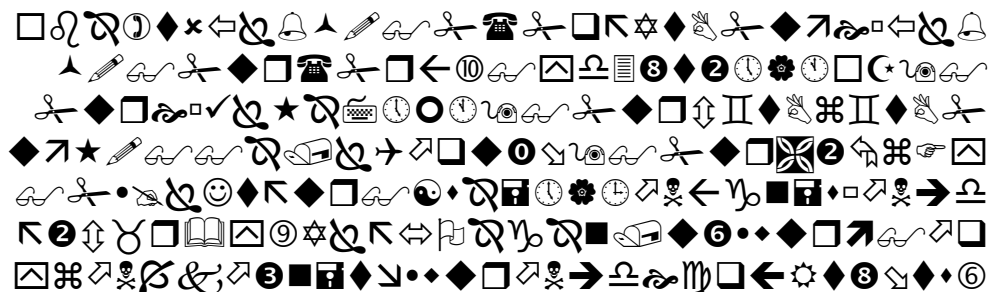
manusia. Alasan kedua bahwa mereka ingin di lindungi oleh Islam karena penyebutannya di dalam Al-Qur'an dan mereka aktif dalam dunia politik.²⁴

Pendapat serupa dikemukakan oleh Ibnu Al-Harrani Al-Qadhi yang di kutip oleh Ma'sudi, bahwasannya kaum Shabi'in mereka menyebutnya sendiri sebagai Sabean yang menetap dikota Harran sebagai penyembah bintang, planet dan berhala. Harran disebut sebagai kota dari Shabi'in menyatakan bahwa ada 17 tempat-tempat suci di sana. Dia menyebutkan sebuah bukit yang didedikasikan untuk Nabi Ibrahim dimana para kaum Shabi'in berdo'a disana.

Mereka ini ada di masa sekarang di pinggiran Irak dan di Iran, mereka dikenal dengan *Shabi'ah Batha'ih*. Diantara mereka ada yang juga yang menyembah Malaikat, mereka berdoa kepada bintang-bintang dan benda langit. Mereka juga mengagungkan arah Kutub Utara.

2.2.2 Sh bi' n Sekarang

Dalam Al-Qur'an kelompok tersebut dinamakan dengan *ash-Shâbi'în* dalam surat Al-Baqarah ayat 62:



²⁴BuyaHamka, *Op.Cit.*hal

Seiring dengan perkembangan zaman kaum *Sh bi n* memang kurang terdengar pergerakan mereka, ini dikarenakan jumlah mereka yang sangat minoritas dan hanya menetap di satu tempat khusus tidak sama halnya dengan kaum atau agama yang lain seperti Nasrani dan Yahudi.

Telah di jelaskan di pembahasan awal Mereka kebanyakan tinggal di Irak sampai saat ini, walaupun beberapa ada yang pindah atau menetap di tempat lain. Sebagai penduduk Baghdad, kebiasaan mereka pada saat ini bisa di lihat di berbagai media timur tengah khususnya di Baghdad dan pada tanggal 23 Juli sebagai hari raya atau Awal Tahun bagi penganut agama Sabeen. Dengan memakai serba putih, dalam peribadatannya sampai saat ini mereka pergi ke tepi sungai Eufrat untuk membersihkan badan dan jiwa mereka dari segala kotoran jasmani dan rohani.²⁵



Mandaean men in traditional customs – source mandaean.com.au

²⁵ Nashruddin, *Sabeen di Irak*, (<http://agama.kompasiana.com/2010/07/23/kaum-sabeen-irak-202779.html>), Pada Tanggal 20 Oktober 2014 pukul 22.30

Gambar 2: pakaian kaum Shabi'n berada di depan rumah ibadah

Kaum Sabeen di kenal juga dengan nama *Mandean* menggunakan bahasa dan tatacara ibadat mereka sendiri dalam ibadah kepada Tuhan. Akan tetapi bahasanya berasal dari bahasa *Aramik*. Agama tersebut sudah ada sebelum kristen. Di Baghdad tengah terdapat rumah ibadat kaum Sabeen, tepatnya di Distrik Gardiyah. Rumah ibadat mereka bercirikan di atapnya terdapat salib yang di bungkus kain warna putih sebagai lambang kesucian. Kelompok Sabeen tidak menyebarkan agama mereka dengan jalan dakwah sebagaimana yang di tempuh oleh kaum Muslimin ataupun mengirim missionaris.

Jumlah pemeluk kaum Sabeen semakin hari semakin sedikit di Irak. Pada tahun 1980-an di perkirakan jumlah mereka ada sekitar 100.000 di Irak. Namun akibat penjajahan Amerika terhadap Irak, banyak yang menjadi korban mati, hijrah keluar Irak maupun pembersihan etnik sehingga semakin sedikit, bahkan terancam punah. Sebagai kelompok minoritas, hak-hak mereka dilindungi, bahkan parlemen Irak memberikan wakil mereka di parlemen. Total jumlah mereka saat ini sekitar 2000 orang di Irak. Syekh Ala' Aziz, wakil ketua kaum Sabeen merasa sedih dengan kenyataan yang ada. Dia melihat kaumnya yang datang menyelam di air Eufrat semakin sedikit. Biasanya selama tiga hari mereka mensucikan diri dan jiwa dari kotoran jasmani dan rohani berendam di sungai tersebut di tengah kota

Baghda`d. Sekarang, sore sehabis matahari tergelincir sudah tidak ada lagi mereka berada di sungai.²⁶

Kehidupan kaum sabean dengan kelompok atau pemeluk agama lain sangat harmonis dan menghormati pemeluk agama lain. Hal ini yang menyebabkan mereka bertahan hidup berdampingan secara damai di Irak. Bahkan pemerintah Irak merasa nyaman dengan pola keberagaman mereka yang cinta damai dan kasih serta menghormati pemeluk agama lain. Karena asal agama mereka di Irak, kehidupan dan prinsip agama mereka di sekitar dua sungai di Irak, akan tetapi dengan adanya migrasi sehingga semakin berkurang jumlah mereka di Irak yang telah menetap lebih dari 2000 tahun di negeri 1001 malam tersebut. Saat ini kaum Sabean menyebar hidup di Eropa seperti Swedia, Belanda, Jerman, Australia dan Iran. Mereka sangat mengharapkan suatu waktu kaum Sabean kembali menetap di tepi sungai Eufrat dan Tigris.²⁷

2.3 Ajaran-ajaran *Sh bi n*

Pada awal mulanya kaum *Sh bi n* adalah orang yang tidak memiliki agama. Wahab bin Munabbih ditanya tentang *Sh bi n* maka ia menjawab dialah yang mengetahui akan Allah Yang Maha Esa, dan tidak ada syari'at yang mereka amalkan.²⁸ Pendapat dari Ibnu Wahab bahwa *Sh bi n* adalah kaum yang berdomisili di wilayah Irak, dan mereka beriman kepada seluruh Nabi-nabi dan

²⁶*Ibid*

²⁷*Ibid*

²⁸Abu Ja'far Muhammad bin Jarrir Ath-Thabari, *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam 2007) hal. 20

mereka berpuasa setiap tahunnya sebanyak tiga puluh hari, dan mereka shalat ke arah Yaman setiap hari sebanyak lima kali.²⁹

Ar-Razi mengatakan bahwa ajaran *Sh bi n* adalah menyembah bintang-bintang, dengan pengertian bahwa Allah telah menjadikannya sebagai kiblat untuk ibadah dan do'a, yakni Allah menyerahkan pengaturan urusan alam ini kepada bintang-bintang tersebut.

Mengenai peringatan awal tahun sampai saat ini mereka merayakan selama tiga hari sebagaimana proses penciptaan alam semesta. Ajaran agama Sabeen berprinsip atas dasar lima pilar (sila). Pertama, Tauhid, yaitu pengakuan mereka terhadap Tuhan pencipta alam semesta. Dua, Ta'mid, yaitu penyucian tubuh dan jiwa, karena keberadaan mereka di Irak , maka *tuqus* (tatacara ibadat) mereka dilakukan di sungai yang terdapat di Irak yaitu sungai Eufrat dan Tigris. Tiga, Shalat sebanyak tiga waktu sehari untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Empat, Puasa yaitu menahan dan menjauhkan diri dari kekejian dan yang diharamkan yang dapat menjauhkan diri dari Tuhan, dan lima, sedekah, yaitu memberi bantuan kepada sesama manusia dengan ikhlas dan rahasia (tidak ada yang tahu kecuali diri sendiri), memberi kepada yang lapar dan miskin merupakan suatu kewajiban bagi mereka.³⁰

²⁹ *Ibid*

³⁰ Nashruddin, *Op,Cit*